

ADAPTASI PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH ALIYAH JAMILURRAHMAN PASCA MASA PANDEMI

Anisa Rahayu Ardani¹, Siti Chusnul Chotimah², Nur Shabrina Hanifati³,
Sri Ulandari Puji Lestari⁴, Sri Ningsih⁵, Riky Supratama⁶

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani, Yogyakarta

annisarahayu22@stitmadani.ac.id; chusnulchotimah5522@stitmadani.ac.id

Abstract

This study was prompted by the significant changes in teaching practices caused by the COVID-19 pandemic, particularly in *fiqih* instruction at MA Jamilurrahman. The aim of the study is to describe the forms, challenges, and adaptation strategies of *fiqih* learning during and after the pandemic, based on the theory of active learning strategies. A qualitative approach was employed through in-depth interviews with *fiqih* teachers. The findings reveal that during the pandemic, instruction was conducted online via Google Meet, with assessments carried out through time-limited online forms. Key challenges included network disruptions and limited monitoring of students' understanding. Post-pandemic, face-to-face instruction resumed and was perceived as more effective due to the benefits of direct interaction and enhanced student engagement. The school also implemented a limited hybrid learning model, utilizing digital media such as WhatsApp and instructional videos. Active learning strategies were applied through group discussions, presentations, poster-making, quizzes, and academic competitions, which significantly improved student participation and comprehension of *fiqih* content. In conclusion, while face-to-face learning proved more effective, the integration of online methods and active learning strategies within a hybrid learning context presents opportunities for more adaptive, participatory, and contextual *fiqih* instruction.

Keywords: Learning Adaptation; Fiqih; Active Learning Strategies; Hybrid Learning; Post-Pandemic

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran akibat pandemi COVID-19, khususnya dalam pembelajaran fiqih di MA Jamilurrahman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk, tantangan, dan strategi adaptasi pembelajaran fiqih selama dan setelah masa pandemi dengan mengacu pada teori strategi

pembelajaran aktif. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan guru fiqih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi, pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan *Google Meet*, dengan evaluasi melalui formulir online terbatas waktu. Tantangan utama yang dihadapi antara lain gangguan jaringan dan keterbatasan pemantauan pemahaman siswa. Setelah pandemi, pembelajaran kembali dilakukan secara tatap muka yang dinilai lebih efektif karena memungkinkan interaksi langsung dan meningkatkan keterlibatan siswa. Madrasah juga menerapkan model *hybrid learning* terbatas dengan memanfaatkan media digital seperti *WhatsApp* dan video pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif diimplementasikan melalui diskusi kelompok, presentasi, pembuatan poster, kuis, dan kegiatan cerdas cermat, yang terbukti meningkatkan partisipasi serta pemahaman materi fiqih. Kesimpulannya, meskipun pembelajaran tatap muka lebih efektif, integrasi metode daring dan strategi pembelajaran aktif dalam konteks *hybrid learning* memberikan peluang terciptanya pembelajaran fiqih yang lebih adaptif, partisipatif, dan kontekstual.

Kata Kunci: Adaptasi Pembelajaran; Fiqih; Strategi Pembelajaran Aktif; Hybrid Learning; Pasca Pandemi

PENDAHULUAN

Dampak pandemi COVID-19 terhadap sistem pendidikan, sekolah dan madrasah di seluruh dunia (Doing et al., n.d.) menutup pembelajaran tatap muka dan beralih ke pembelajaran daring yang menyebabkan gangguan besar pada proses belajar mengajar (Nasional, 2003).

Kemudian memasuki era pasca COVID-19, dunia Pendidikan menghadapi tantangan baru dalam proses normalisasi pembelajaran (Fantofik et al., 2023). Transisi dari pembelajaran daring kembali ke pembelajaran tatap muka atau metode hybrid menuntut adaptasi berkelanjutan dari seluruh stakeholder pendidikan (Multikulturalisme, n.d.).

Pengalaman selama pandemi telah mengubah paradigma pembelajaran (Pirandy et al., 2025), dimana integrasi teknologi dalam proses belajar bukan lagi pilihan melainkan kebutuhan (Pahrudin et al., 2024). Kondisi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif (Adewale et al., 2024).

Kondisi pembelajaran Fiqih sebelum pandemi yang umumnya dilakukan secara tatap muka dengan interaksi langsung antara guru dan siswa, menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung (Mansir, 2020). Model ini dinilai efektif dalam membangun pemahaman dan karakter siswa karena adanya pengawasan dan bimbingan

langsung dari guru (Kasus et al., 2022).

Namun pengalaman pembelajaran daring selama pandemi telah membuka wawasan baru tentang potensi teknologi dalam pembelajaran Fiqih, seperti penggunaan media digital untuk memperjelas konsep-konsep abstrak dan memfasilitasi diskusi virtual antara siswa (Idayatun & Mutadi, 2022).

Permasalahan utama yang dihadapi selama pandemi adalah keterbatasan akses terhadap teknologi, seperti perangkat pembelajaran dan jaringan internet yang memadai, banyak siswa dan guru mengalami keterbatasan perangkat dan jaringan internet, sehingga pembelajaran daring tidak berjalan optimal (Onyema, 2020).

Tantangan adaptasi pembelajaran pasca pandemi tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga ada pada aspek pedagogis dan psikologis. Sebab pandemi guru mengalami kesulitan dalam memantau pemahaman siswa secara daring, menyebabkan efektivitas pembelajaran menurun (Mansir, 2020). Karena itu menyebabkan kualitas guru dan siswa menurun drastis, yang berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa (B et al., 2022). Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dan menanamkan nilai-nilai keislaman yang moderat Fiqih sebagai mata pelajaran yang menanamkan nilai ibadah, karakter, dan moderasi beragam pada siswa internalisasi nilai-nilai islam yang terintegrasi dalam materi, proses, dan evaluasi pembelajaran sehingga menjadi upaya deradikalisasi karakter yang toleran (Sejangkung et al., 2019).

Di era pasca pandemi (Nasional, 2003), tantangan pembelajaran Fiqih semakin kompleks dengan adanya tuntutan untuk mengintegrasikan teknologi sambil mempertahankan nilai-nilai spiritual dan karakter yang menjadi ciri khas pendidikan islam (Fantofik et al., 2025). Oleh sebab itu tantangan utamanya adalah keterbatasan infrastruktur dan pengaruh lingkungan digital, yang menuntut guru untuk kreatif dalam mengelola kelas dan memanfaatkan teknologi agar pembelajaran lebih menarik dan relevan (Guru & Kelas, 2022).

MA Jamilurrahman pasca pandemi menghadapi tantangan adaptasi yang berbeda, dimana MA Jamilurrahman harus menyeimbangkan antara kembali ke pembelajaran konvensional dengan mempertahankan inovasi teknologi yang telah dikembangkan selama pandemi.

Penelitian tentang adaptasi pembelajaran Fiqih di MA Jamilurrahman menjadi penting untuk memahami bagaimana lembaga pendidikan islam menengah dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dalam menghadapi tantangan era digital pasca pandemi. Peran MA sebagai lembaga pendidikan islam menengah memiliki tanggung jawab khusus dalam membina generasi muda islam melalui pendidikan islam yang relevan dengan kebutuhan zaman (Pendidikan et al., 2022) termasuk pada MA Jamilurrahman.

MA menghadapi masalah seperti keterbatasan waktu belajar, padatnya aktivitas, dan kurangnya fasilitas digital, yang memengaruhi efektivitas pembelajaran Fiqih (Nurcendani, 2020).

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di madrasah aliyah negri 1 kota bogor menunjukkan bahwa startegi pembelajaran kontekstual dan berbasis masalah dapat meningkatkan pembelajran Fiqih secara menyeluruuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Bogor, n.d.) menekankan pentingnya inovasi metode pembelajaran, termasuk penggunaan media digital seperti video, infografis, dan kuis interaktif, yang sesuai dengan karakteristik siswa di era digital. Penelitian ini menyoroti perlunya pelatihan guru untuk meng implementasikan strategi pembelajaran yang adaptif dan efektif dalam konteks madrasah aliyah. Dengan demikian penelitian ini memeberikan landasan penting dalam memahami dan mengembangkan adaptasi pembelajaran Fiqih di masa pasca pandemi.

Namun setiap lembaga memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda, sehingga penelitian spesifik di MA Jamilurrahman diperlukan untuk mengidentifikasi model adaptasi yang paling sesuai dengan konteks lokal.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan di jawab dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana bentuk adaptasi pembelajaran Fiqih di MA jamilurrahman dari masa pandemi hingga pasca pandemi?, 2. Bagaimana perbandingan efektivitas pembelajaran Fiqih antara metode daring, hybrid learning dan tatap muka di MA jamilurrahman?, 3. Apa saja inovasi dan strategi pembelajaran Fiqih yang dikembangkan di MA jamilurrahman pasca pandemi?

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah diatas yaitu: 1. Menganalisis bentuk adaptasi pembelajaran fiqih di MA jamilurrahman dari masa pandemi hingga pasca pandemi, 2. Membandingkan efektivitas pembelajaran fiqih antara mode daring, hybrid, dan tatap muka di MA jamilurrahman, 3. Mengidentifikasi inovasi dan

strategi pembelajaran yang dikembangkan di MA Jamilurrahman pasca pandemi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggambarkan bentuk, tantangan, serta strategi adaptasi pembelajaran Fiqih di MA Jamilurrahman selama dan setelah pandemi COVID-19. Pendekatan ini dipilih karena studi kasus memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam terhadap konteks dan dinamika lokal yang spesifik (Assyakurrohim et al., 2022).

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen (Rifa'i, 2023). Wawancara dilakukan dengan guru Fiqih, kepala madrasah, dan siswa kelas XI dan XII yang telah mengalami pembelajaran daring dan hybrid. Observasi berlangsung pada masa transisi pembelajaran dari daring ketatap muka setelah pandemi COVID 19, sedangkan dokumen yang dianalisis meliputi catatan kegiatan guru, laporan evaluasi, dan media pembelajaran digital (Bruns et al., 1974).

Penelitian dilaksanakan di MA Jamilurrahman yang secara geografis terletak di wilayah pedesaan Yogyakarta MA Jamillurrohman menerapkan hybrid leaning terbatas yaitu penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan penggunaan media digital. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif karena madrasah ini telah mengalami transisi metode pembelajaran yang signifikan selama dan setelah pandemi (Adawiyah, 2021). Untuk menjaga validitas data, digunakan triangulasi sumber dan metode, sebagaimana disarankan, guna untuk memastikan keandalan informasi yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data (Barkah et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Adaptasi Pembelajaran Fiqih di MA Jamilurrahman dari Masa Pandemi hingga Pasca Pandemi

Adaptasi pembelajaran Fiqih di MA Jamilurrahman selama masa pandemi hingga pasca pandemi mencerminkan dinamika yang kompleks dan bertahap. Saat pandemi COVID-19 melanda, MA Jamilurrahman seperti lembaga pendidikan lainnya terpaksa menghentikan kegiatan tatap muka dan beralih ke pembelajaran daring (online learning). Namun, keterbatasan infrastruktur teknologi dan rendahnya akses internet menjadi

tantangan utama dalam pelaksanaannya. Hal ini menghambat kelancaran interaksi guru-siswa dan menurunkan efektivitas pembelajaran, terutama pada mata pelajaran seperti Fiqih yang membutuhkan penanaman nilai dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. (Tadesse, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring selama pandemi menyebabkan gangguan besar dalam sistem pendidikan, diperparah oleh ketimpangan akses teknologi dan kesenjangan sosial ekonomi.

Selama masa pandemi, meskipun pembelajaran daring dianggap tidak optimal, pengalaman ini memperkenalkan potensi baru dalam metode pembelajaran Fiqih, seperti penggunaan media digital untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak dan memfasilitasi diskusi virtual antar siswa. (Idayatun, 2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran Fiqih selama pandemi membuka peluang baru dalam penggunaan media digital untuk menjelaskan konsep abstrak. Guru dan siswa mulai terbiasa dengan platform digital, yang kemudian menjadi modal penting saat memasuki masa transisi menuju pembelajaran tatap muka kembali.

Memasuki era pasca pandemi, MA Jamilurrahman menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan antara model pembelajaran konvensional dan inovasi teknologi yang sempat digunakan. Adaptasi ini tidak hanya mencakup penggunaan kembali metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung yang menjadi ciri khas pembelajaran Fiqih sebelum pandemi, tetapi juga integrasi elemen digital seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, dan evaluasi berbasis aplikasi digital. (Neuwirth, 2021) menyebutkan bahwa integrasi teknologi pasca pandemi bukan lagi pilihan, tetapi kebutuhan pendidikan modern.

Pembelajaran di MA Jamilurrahman kemudian berkembang menjadi model hybrid (gabungan daring dan luring), terutama untuk mengatasi keterbatasan waktu belajar dan padatnya aktivitas siswa. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengelola kelas agar pembelajaran tetap menarik dan relevan. Hal ini menjadi penting mengingat karakter pembelajaran Fiqih yang tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. (Guru, 2022) menekankan bahwa guru Fiqih dituntut memiliki kompetensi dalam mengelola kelas berbasis teknologi untuk menjaga minat belajar siswa.

Dengan demikian, bentuk adaptasi pembelajaran Fiqih di MA Jamilurrahman dari masa pandemi hingga pasca pandemi dapat dilihat dalam tiga fase: (1) transisi dari pembelajaran tatap muka ke daring yang penuh kendala teknis dan pedagogis; (2) pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran; dan (3) integrasi pembelajaran

digital dalam metode tatap muka untuk menciptakan pembelajaran Fiqih yang lebih adaptif, kontekstual, dan menyeluruh.

Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Fiqih antara Daring, Hybrid Learning, dan Tatap Muka di MA Jamilurrahman

Efektivitas pembelajaran Fiqih di MA Jamilurrahman mengalami perubahan signifikan selama masa pandemi hingga pasca pandemi, seiring dengan perubahan metode pembelajaran dari tatap muka, daring, hingga hybrid learning. Ketiga pendekatan ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, yang memengaruhi pencapaian hasil belajar, keterlibatan siswa, serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan.

1. Metode Tatap Muka (Sebelum Pandemi)

(Mansir, 2020) menyebutkan bahwa metode tatap muka memungkinkan guru melakukan bimbingan langsung dalam pembelajaran Fiqih. Sebelum pandemi, pembelajaran Fiqih di MA Jamilurrahman dilaksanakan secara tatap muka. Metode ini mengandalkan interaksi langsung antara guru dan siswa, serta memungkinkan praktik ibadah dan diskusi keagamaan berjalan dengan lebih mendalam. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi praktik seperti wudhu, shalat, dan zakat secara langsung.

Efektivitas metode ini sangat tinggi karena guru dapat memantau secara langsung perkembangan sikap dan pemahaman siswa. Pendekatan ini juga efektif dalam membangun karakter karena interaksi sosial dan pembinaan akhlak berjalan dalam konteks nyata. (Kasus, 2022) menilai bahwa interaksi langsung antara guru dan siswa sangat efektif dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual. Namun demikian, metode ini juga memiliki keterbatasan, terutama dalam hal fleksibilitas dan kurangnya pemanfaatan teknologi pembelajaran yang modern.

2. Metode Daring (Selama Pandemi)

Saat pandemi COVID-19, MA Jamilurrahman terpaksa mengalihkan seluruh proses pembelajaran ke sistem daring. Pembelajaran Fiqih pun dilaksanakan melalui platform digital seperti WhatsApp, Google Classroom, dan Zoom. Dalam praktiknya, pembelajaran daring menghadapi sejumlah kendala, terutama keterbatasan akses internet, minimnya perangkat teknologi, serta kurangnya

keterampilan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. (Onyema, 2020) mengemukakan bahwa pembelajaran daring menghadapi tantangan akses teknologi dan kurangnya keterampilan digital pada guru dan siswa.

(King Ronnel B., 2022) menyoroti penurunan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring akibat keterbatasan interaksi. Efektivitas metode daring dinilai rendah, terutama dalam konteks mata pelajaran seperti Fiqih yang menekankan pada nilai, sikap, dan praktik. Guru kesulitan memantau pemahaman siswa, sedangkan siswa sering mengalami penurunan motivasi belajar karena kurangnya interaksi langsung dan suasana spiritual yang mendukung. Selain itu, proses evaluasi pembelajaran secara daring juga kurang dapat menjamin kejujuran dan validitas hasil belajar.

Namun, di sisi lain, pembelajaran daring membuka peluang untuk penggunaan media visual dan interaktif seperti video tutorial ibadah, infografis hukum Islam, dan kuis online. Ini memberi warna baru dalam proses penyampaian materi, meskipun masih sangat terbatas penggunaannya di MA Jamilurrahman.

3. Metode Hybrid Learning (Pasca Pandemi)

Setelah pandemi mereda, MA Jamilurrahman menerapkan model hybrid learning, yaitu penggabungan antara pembelajaran daring dan tatap muka. Dalam model ini, materi pokok disampaikan melalui tatap muka, sementara pengayaan, latihan soal, dan tugas-tugas disalurkan melalui media digital. Tujuannya adalah mengintegrasikan kekuatan metode daring dan tatap muka untuk menjawab tantangan baru di era digital. (Pahrudin, 2024) mengusulkan model pembelajaran adaptif yang memadukan metode daring dan tatap muka untuk hasil yang optimal.

Hybrid learning dinilai sebagai metode paling efektif saat ini karena mampu mempertahankan nilai-nilai interaktif dan spiritual dari metode tatap muka (Falaq et al., 2022), sekaligus memanfaatkan fleksibilitas dan media digital dari sistem daring. Guru Fiqih dapat mengatur waktu tatap muka untuk pembinaan karakter dan diskusi mendalam, sedangkan tugas dan penilaian dapat dilakukan secara daring. Metode ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar mandiri, sekaligus tetap mendapatkan bimbingan personal dari guru.

(Adewale, 2024) menekankan pentingnya sistem pembelajaran yang bersifat personal dan adaptif dengan dukungan teknologi digital. Di MA Jamilurrahman,

hybrid learning menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu belajar karena padatnya kegiatan akademik dan non-akademik. Namun demikian, efektivitasnya sangat tergantung pada kesiapan guru, keterampilan teknologi, dan dukungan infrastruktur seperti akses internet dan perangkat pembelajaran yang memadai.

Tabel 1 Kesimpulan Perbandingan

Aspek	Tatap Muka	Daring	Hybird Learning
Interaksi sosial	Sangat baik	Minim	Cukup baik
Fleksibilitas	Rendah	Tinggi	Sedang
Pemantauan guru	Langsung	Terbatas	Kombinasi
Akses teknologi	Tidak digunakan	Wajib	Digunakan terbatas
Pembinaan karakter	Optimal	Lemah	Moderat-optimal
Efektivitas umum	Tinggi	Rendah	Tinggi (kontekstual)

Model hybrid learning memberikan solusi paling adaptif terhadap tantangan pembelajaran Fiqih di era pasca pandemi. Namun, keberhasilan metode ini memerlukan dukungan pelatihan guru, perangkat digital, dan keterlibatan aktif orang tua serta manajemen madrasah.

Inovasi dan Strategi Pembelajaran Fiqih Pasca Pandemi di MA Jamilurrahman

Pasca pandemi COVID-19, MA Jamilurrahman melakukan berbagai inovasi dan strategi dalam pembelajaran Fiqih untuk merespons tantangan zaman sekaligus mempertahankan esensi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan. Transisi dari pembelajaran daring menuju era normal baru memunculkan kebutuhan akan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, efisien, dan adaptif (Aryawati, 2022). Oleh karena itu, madrasah ini menerapkan model *hybrid learning* sebagai strategi utama. Model ini menggabungkan metode tatap muka dengan pembelajaran berbasis digital, memungkinkan guru untuk menyampaikan materi inti secara langsung sambil tetap memanfaatkan teknologi untuk pengayaan, latihan soal, dan penilaian. Strategi ini terbukti efektif dalam mengatasi keterbatasan waktu belajar serta menjaga kualitas interaksi antara guru dan siswa (Manurung, 2025).

Salah satu inovasi penting adalah pemanfaatan media digital interaktif dalam pembelajaran Fiqih. Guru menggunakan berbagai platform seperti WhatsApp, Google Classroom, serta video pembelajaran dan infografis hukum Islam untuk menjelaskan materi yang bersifat abstrak. Inovasi ini membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik, visual, dan mudah dipahami, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan audio. Selain itu, penggunaan aplikasi evaluasi seperti Google Form dan Quizizz juga memberikan fleksibilitas dalam proses penilaian, sekaligus menanamkan kedisiplinan siswa melalui sistem waktu dan kejujuran dalam mengerjakan soal secara mandiri (Riski et al., 2024).

Dalam rangka meningkatkan keterlibatan siswa, strategi pembelajaran aktif juga dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam kegiatan kelas. Kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi siswa, pembuatan poster tematik, serta kuis dan lomba cerdas cermat menjadi bagian dari proses pembelajaran yang rutin dilakukan. Strategi ini mendorong siswa untuk lebih aktif berpikir, berdialog, dan berkolaborasi, yang secara tidak langsung juga membentuk karakter dan sikap mereka sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Program et al., 2024). Guru Fiqih di MA Jamilurrahman juga mengambil peran ganda, yakni sebagai fasilitator pembelajaran sekaligus pembimbing spiritual. Dalam praktiknya, guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga melakukan pembinaan karakter melalui interaksi langsung dan pendekatan personal, baik secara daring maupun tatap muka.

Semua inovasi tersebut didukung oleh kesiapan guru dalam mengelola kelas berbasis teknologi serta kemauan untuk terus beradaptasi dengan perubahan. MA Jamilurrahman menunjukkan bahwa pendidikan Fiqih tidak hanya bisa bertahan, tetapi juga berkembang melalui penggabungan metode tradisional dan modern. Dengan pendekatan ini, pembelajaran Fiqih tidak hanya mampu mempertahankan dimensi spiritual dan moralnya, tetapi juga menjadi lebih relevan dengan kebutuhan generasi masa kini yang akrab dengan teknologi. Strategi dan inovasi tersebut mencerminkan upaya nyata MA Jamilurrahman dalam membangun sistem pembelajaran yang adaptif, partisipatif, dan kontekstual di era pasca pandemi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa MA Jamilurrahman mampu beradaptasi secara efektif terhadap perubahan sistem pembelajaran pasca pandemi COVID-19 dengan mengembangkan berbagai strategi dan inovasi pembelajaran Fiqih. Model hybrid learning menjadi pilihan utama, menggabungkan keunggulan pembelajaran tatap muka yang bersifat interaktif dan mendalam, dengan fleksibilitas pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi digital seperti WhatsApp, Google Classroom, dan video pembelajaran.

Strategi pembelajaran aktif diterapkan melalui kegiatan diskusi kelompok, presentasi, pembuatan poster, kuis, dan cerdas cermat. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi Fiqih secara kontekstual. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi secara akademik, tetapi juga membimbing secara spiritual dan karakter.

Integrasi antara metode daring dan luring ini terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran, menjaga keterlibatan siswa, serta menjadikan pembelajaran Fiqih lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan era digital. Dengan demikian, MA Jamilurrahman telah membangun sistem pembelajaran Fiqih yang partisipatif, berorientasi nilai, dan kontekstual di masa pasca pandemi.

Saran

Berdasarkan simpulan dari jurnal ini, disarankan agar lembaga pendidikan seperti MA Jamilurrahman segera mengimplementasikan program pelatihan berkala bagi guru dalam penguasaan teknologi digital dan pedagogi inovatif, guna mendukung keberhasilan sistem hybrid learning secara berkelanjutan. Selain itu, perlu adanya peningkatan dan pemerataan fasilitas infrastruktur teknologi yang memadai di lingkungan madrasah, serta penegasan kebijakan yang mendukung kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah untuk memastikan keberlanjutan proses pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Implikasi kebijakan yang mendesak adalah pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan inovasi teknologi secara seimbang, serta penguatan sistem evaluasi yang transparan dan akuntabel untuk memastikan efektivitas dari seluruh inovasi pembelajaran Fiqih di masa pasca pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Adewale, O. S., Agbonifo, O. C., Ibam, E. O., Makinde, A. I., Boyinbode, O. K., Ojokoh, B. A., Olabode, O., Omirin, M. S., & Olatunji, S. O. (2024). Design of a personalised adaptive ubiquitous learning system. *Interactive Learning Environments*, 32, 208–228.
- Aryawati, N. U. (2022). MUTU PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR PADA ERA NEW NORMAL. 12(2), 70–77.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- B, K. R., Sing, C. C., & Hanke, K. (2022). Learning and teaching during Covid-19 and beyond : educational psychology perspectives. *Educational Psychology*, 42(10), 1199–1203. <https://doi.org/10.1080/01443410.2022.2159684>
- Barkah, A., Mardiana, T., & Japar, M. (2020). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pkn. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2), 123–136. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3426>
- Bogor, N. K. (n.d.). *Anwru l*. 5, 257–271.
- Bruns, a, Turnbull, C. H. S. and D., Dolnicar, S., Chapple, A., Adorno, T., Horkheimer, M., Negus, K., Pickering, M., Leckenby, J., Li, H., MILLS, Anthony F. Transferencia de calor. Irwin, 1995., Fenkçi IV, Maternal Fizioloji. “Çiçek MN, Ed.” Kadın Hastalıkları ve Doğum Bilgisi, Öncü Basımevi, A. (2004): 161-9., Team, R. C., Payerle, G., Adorno, T., & Horkheimer, M. (1974). Scholar (10). In *Mass Communication and Society* (Vol. 3, Issue 10, pp. 349–383). https://doi.org/10.1163/_q3_SIM_00374
- Doing, B. Y., Dewey, J., Pengembangan, B., & Pai, I. (n.d.). *An d a w a*. 7(September 2025), 76–87.
- Falaq, Y., Putri, N. A., Sholeh, M., & Utomo, C. B. (2022). Teori Pembelajaran Transformatif Pada Pendidikan Ips. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 90–97. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.61711>
- Fantofik, D., Maksum, M. N. R., Salim, H., Mustofa, T. A., & Aprianoro, M. S. (2023). Charting the Bibliometrics Landscape of Character, Building and School Research: Trends and Future Directions in Scopus Database (1923-2023). *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 299–310.
- Fantofik, D., Salim, H., & Mustofa, T. A. (2025). Pendidikan Karakter dalam Al- Qur ' an Surat ' Abasa Ayat 1-16 d an Surat An Nazi ' at Ayat 15 -26 Serta Relevansinya dengan Profil Pelajar Pancasila. 11(2), 754–764.
- Guru, K., & Kelas, M. (2022). KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN FIQH DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA. 3(1).
- Idayatun, S. Z., & Mutadi. (2022). Implementation of Fiqh Learning in the New Normal

- Period. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*.
- Kasus, S., Pelajaran, M., Kelas, F., & Man, X. I. (2022). *TRANSFORMASI MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19*. 22, 49–66.
- Mansir, F. (2020). *The problematic and challenge of fiqh learning in school and madrasah in the covid-19 pandemic era*. 12(2), 169–184.
- Manurung, A. A. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. 3(1), 46–53.
- Multikulturalisme, P. D. A. N. (n.d.). *A n d a w a*. 7(September 2025), 125–143.
- Nasional, S. P. (2003). *A n d a w a*. 7(September 2025), 103–114.
- Nurcendani, R. W. (2020). *The Integration of 2013 Curriculum with Pesantren Curriculum in Fiqh Subject of Class X at Madrasah Aliyah Al- Mawaddah Ponorogo*. 17(2), 155–170.
- Onyema, E. M. (2020). *Impact of Coronavirus Pandemic on Education*. 11(13), 108–121. <https://doi.org/10.7176/JEP/11-13-12>
- Pahrudin, A., Syafril, S., Erlina, N., & Saputri, A. (2024). *Adaptive Learning Models for Gifted and Talented Students: Global Perspectives and Implementation Challenges*. 9(2), 543–556. <https://doi.org/10.24042/tadris.v9i2.24754>
- Pendidikan, T. J., No, V., Salim, A., Madrasah, T., Negeri, A., & Pekanbaru, K. (2022). *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Internalizing Religious Moderation Values in Fiqh Learning at Madrasah Aliyah*. 01(1), 1–12. <https://doi.org/10.56113/takuana.v1i1.29>
- Pirandy, G., Halimatusadiyah, E., Fantofik, D., Damanik, F. H. S., Nasution, K., Safarati, N., & Halim, A. (2025). *Pengantar Pendidikan: Buku Ajar*. Star Digital Publishing.
- Program, P., Pendidikan, S., Arab, B., & Arianto, D. (2024). *PENERAPAN METODE INDEX CARD MATCH TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS III SD ISLAM IMAM SYAFI ' I BALIKPAPAN TAHUN AJARAN 2023 / 2024 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB*.
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Riski, Y. T., Huda, M. N., & Davao, S. I. (2024). *E-Evaluasi Berbasis Google Form dan Quizizz*. 6(2). <https://doi.org/10.59638/aijer.v6i2>
- Sejangkung, R., Pendidikan, K., & Kalimantan, T. S. (2019). *Internalization of tasawuf values in learning fiqh at madrasah aliyah sambas kalimantan*. 4(2), 77–92. <https://doi.org/10.15575/jpi.v4i2.2014>